

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Yusriadi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
24026012469.mhs@iaihnwdipancor.ac.id

Ahmad Hulaimi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
hulaimi.halim@gmail.com

Abstrak

Upaya membentuk generasi yang berintegritas dapat dilakukan melalui menginternalisasi nilai kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa smk nw kumbang di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, penelitian ini menyelidiki bagaimana cita-cita ini dimasukkan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK NW KUMBUNG. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan dan sosial dapat dipupuk melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler seperti salat berjamaah, hafalan Juz Amma, doa harian, dan guru yang baik. Internalisasi nilai juga secara aktif diperkuat oleh program ekstrakurikuler keagamaan seperti Remaja Mushola (Remus). Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai model menginternalisasi kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa berbasis nilai Islam yang relevan dan dapat diterapkan di smk nw kumbang. internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang kuat dan bertanggung jawab. Penelitian ini menyoroti pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa (*maiduga & isah,2024*). Salah satu instrumen penting dalam membangun karakter tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya menyampaikan pemahaman teoretis mengenai ajaran agama, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang dalam kehidupan sehari-hari (*umar & peiby ismail 2020*). Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dibimbing untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, melainkan juga menginternalisasi dan mempraktikkan prinsip-prinsip ini di dalam dan di luar kelas, pendekatan pembelajaran PAI semakin berkembang (*rahmawati & handika,2025*). Tidak lagi mengandalkan ceramah atau hafalan, melainkan mengintegrasikan pengalaman, pembiasaan emosional, rasional, dan fungsional sebagai langkah awalan yang efektif (*aripin & nurdiansyah,2022*).

Namun, dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar berupa krisis melemahnya nilai kedisiplinan dan sosial melalui PAI dalam pembentukan karakter siswa, terutama di kalangan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (*yuwono,2017*). Seperti banyaknya peserta didik yang sering melawan guru, rendahnya adab dan sopan santun, kasus tawuran, sering membolos, dan terlambat datang sekolah (*karima et al;2024*). Maka dari itu, pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang yang selaras dengan empat pilar pendidikan yaitu pengajaran nilai, keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berlangsung di dalam kelas. Melainkan harus didukung kesinambungan antara proses pembelajaran dan praktik keseharian, agar pembiasaan tersebut sampai mengakar dalam diri peserta didik.

Penelitian ini dilandasi oleh keprihatinan terhadap melemahnya nilai kedisiplinan dan sosial melalui PAI dalam pembentukan karakter siswa.pendidikan menengah kejuruan yang secara aktif internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Pengembangan karakter pada siswa tidak hanya membutuhkan penguasaan kurikulum, tetapi juga melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif dalam lingkungan belajar yang positif (*nadiyah et al;2023*). Disiplin dan prinsip-prinsip agama dipandang sebagai pilar penting dalam mengembangkan seseorang yang berkarakter dan bertanggung jawab. Namun, sejumlah faktor, termasuk pengaruh dunia di luar sekolah, latar belakang keluarga, dan waktu belajar yang terbatas, sering kali menghalangi upaya ini. Metodologi pembelajaran yang holistik dan kontekstual sangat penting untuk digunakan. Diharapkan bahwa dengan menyelidiki praktik pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik untuk menciptakan taktik pengajaran yang lebih praktis dan sukses yang akan membantu siswa mengembangkan karakter religius dan disiplin mereka.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang seperti proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pembentukan karakter disiplin peserta didik, penelitian ini memaparkan proses penanaman nilai religius dilakukan dengan beberapa metode yakni pembiasaan, keteladanan, dan hukuman (*hasnita al-amin 2023*).Kemudian terdapat sebagian penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui kedisiplinan dan nilai religius yang membentuk peserta didik tangguh dan bertanggung jawab melalui peran guru sebagai pembimbing moral dan dukungan aktif orang tua (*handoko,2023*).Akhirnya, penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Seperti penelitian ini yang menggunakan studi literatur tanpa observasi di lapangan (*halimah,2023*).Namun demikian, penelitian tentang penerapan nilai kedisiplinan dan sosial. Penelitian ini menawarkan kontribusi unik dengan memfokuskan pada integrasi nilai tersebut di SMK nw kumbang untuk memperkuat karakter siswa secara aktif dan menyeluruh.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai ke pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI secara holistic baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Nilai-nilai pendidikan agama islam

dalam pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (*zahroh & khamdani,2020*).

Dengan demikian, temuan-temuan ini memperkuat keyakinan bahwa menginternalisasi nilai kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa smk nw kumbang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif , yang berfokus pada penyelesaian masalah yang ada di dunia nyata pada saat penelitian dilakukan(*sugiono,2013*). Penelitian kualitatif adalah pendekatan pendidikan yang membantu dalam menjelaskan fenomena yang rumit dan subjektif dalam latar alamiahnya(*racoe&tanod,2014*). Penelitian ini, bertujuan untuk menginternalisasi nilai kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa SMK NW Kumbang.

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama atau bahan penelitian dikenal sebagai sumber data primer (*wahid murni,2017*). Wawancara dengan dua guru PAI dan sejumlah siswa memberikan data. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang berkaitan dengan menginternalisasi nilai kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa smk nw kumbang. Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi juga dilakukan untuk memfokuskan pada interaksi dan sikap siswa yang berkembang secara alamiah dan digunakan untuk mendukung data primer. Kemudian, data sekunder menawarkan rincian yang komprehensif dan mendalam tentang subjek yang diteliti(*kaharudin,2021*). Jurnal dan buku adalah sumber data sekunder yang baik, yang dapat digunakan untuk memeriksa data primer.

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, mengilustrasikan, dan meringkas sekumpulan data(*tadli,2021*). Hasil analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana siswa menginternalisasi nilai kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa SMK NW Kumbang.

Hasil Dan Pembahasan

Nilai kedisiplinan adalah memahami konsep disiplin, aspek yang lainnya seperti akidah juga harus disempurnakan (*hilmiati&saputra,2020*). Standar perilaku yang mengikat manusia yang perlu ditegakkan sesuai dengan hukum agama Islam, yang didasarkan pada ajaran Allah SWT (*kuwarasan,2024*). Dalam konteks pendidikan, menginternalisasi nilai kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa smk nw kumbang menjadi terhormat dengan integritas spiritual yang kuat.

Nilai Disiplin merupakan nilai penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran dan pembinaan perilaku. Disiplin ditunjukkan dengan sikap mengikuti peraturan dan tata tertib untuk mencapai perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari interaksi pribadinya dengan lingkungan (*lomu & widodo*). Kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan manajemen (*Rahman,2018*). Oleh karena itu, nilai disiplin tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menunjukkan kedewasaan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri dalam berbagai situasi, yang menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang adalah upaya strategis untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan akhlak mulia dan tanggung jawab. Pendidikan tidak hanya bertujuan pada penguasaan kognitif, tetapi juga penguatan nilai spiritual dan moral sebagai pedoman hidup. Kedisiplinan dapat disinkronkan dengan nilai Islam melalui sanksi mendidik, adil, dan proporsional, sehingga membentuk karakter disiplin tanpa menimbulkan trauma (*mauludiyah 2024*). Implementasinya dapat dilakukan melalui program seperti salat berjamaah, tadarus Al- Qur'an, serta aturan kehadiran dan atribut keagamaan dalam kegiatan keagamaan. Peran masyarakat juga penting dalam mendukung pembentukan disiplin, mengingat lingkungan sosial berperan dalam perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, kedisiplinan diharapkan menghasilkan peserta didik yang unggul intelektual, kuat moral, serta berkarakter religius dan disiplin dalam masyarakat. Ruang lingkup

penelitian ini dibatasi pada aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, yaitu SMK NW KUMBUNG, dan tidak mencakup kegiatan siswa di luar sekolah. Peneliti fokus pada analisis Menginternalisasi nilai kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa smk nw kumbang melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah. Penelitian ini juga mengeksplorasi proses, interaksi, dan pengaturan yang memengaruhi hubungan tersebut, serta menjelaskan bagaimana guru, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan dan sosial melalui pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa smk nw kumbang.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang merupakan elemen kunci dalam pendidikan adalah strategi pembelajaran, yang menunjukkan bagaimana instruktur merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien(*rohmah,2016*). Pendekatan ini berupaya membentuk kepribadian siswa selain memberikan pengetahuan. Taktik pembelajaran dalam kerangka Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diciptakan untuk membantu siswa dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang, ini yang sangat penting untuk mengembangkan karakter disiplin mereka(*hasriadi,2022*). Strategi pembelajaran di kelas menggunakan berbagai taktik, termasuk metode pembiasaan untuk membangun kedisiplinan dan cita- cita agama serta pendekatan logis dan praktis (*Juliana & yasin,2025*). Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas nilai-nilai agama dan kedisiplinan siswa, para pendidik harus menciptakan dan menerapkan metodologi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metodologi pengajaran di PAI sangat menekankan pada penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam perilaku siswa sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui pendekatan berbasis karakter Islami, guru dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang melalui berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan kontekstual(*aisyah&fitriah*). Untuk menjaga lingkungan yang tenang dan serius, guru sangat penting dalam menjaga anak-anak tetap terkendali. Penggunaan strategi yang

tepat dapat membantu peserta didik memahami bahwa nilai pendidikan agama islam saling berkaitan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang baik. Pendidik menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, misalnya dengan memberikan contoh langsung dan menerapkan sistem reward and punishment. Dengan demikian, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam kesehariannya.

Berikut ini adalah strategi-strategi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Smk Nw Kumbang dalam upaya mencetak siswa yang religius dan memiliki karakter disiplin peserta didik:

1). Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah bagian integral dari strategi pembelajaran yang berguna sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai secara sistematis(*rusnadi,2024*). Salah satu metode yang dinilai efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan peserta didik mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan(*mayasari&ariyudin,2023*). Hal ini penting karena pengalaman konkret lebih mudah membentuk kesadaran internal dan sikap reflektif. Sehingga, penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu teoretis tetapi juga membangun karakter yang baik melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan Dari hasil wawancara dengan dua guru PAI di Smk Nw Kumbang, terlihat adanya variasi dalam pendekatan pengajaran. Guru A menekankan aspek spiritualitas dengan pembacaan Juz Amma di awal pelajaran, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang melalui nasihat dan kontrak belajar di dalam kelas, tetapi di samping itu juga menggunakan metode modern seperti penggunaan media digital. Sementara Guru B lebih mengandalkan metode diskusi berbasis masalah, di mana peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini dinilai efektif dalam

melatih berpikir kritis peserta didik dalam kerangka nilai-nilai Islam.

2). Pembiasaan

Pengulangan yang disengaja dari suatu perilaku untuk menjadikannya kebiasaan. Pengalaman adalah dasar dari teknik pembiasaan karena apa yang dipelajari dan dipraktikkan (*ahsanul khaq, 2019*). Pendapat lain mengatakan pembiasaan adalah suatu kegiatan dalam membentuk karakter yang di kerjakan berulang-ulang dengan suatu perbuatan (*hendriana & Jacobus, 2017*). Pembiasaan menjadi cara dalam membimbing peserta didik dalam menyadari sesuatu yang dilakukannya. Oleh karena itu, metode pembiasaan masih sangat efektif karena siswa terbiasa dengan tindakan yang benar. Karakter seseorang berkembang melalui proses yang dimulai dengan ide atau pemikiran dan berujung pada tindakan. Tindakan yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan yang dilakukan secara teratur pada akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang.

Alur Pembentukan Karakter Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah, Smk Nw Kumbang menerapkan pembiasaan dengan menegakkan aturan seperti cara berpakaian, ketepatan waktu, dan keharusan untuk menjalankan tanggung jawab agama, peneliti menemukan bahwa sekolah ini tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip agama, tetapi juga pentingnya disiplin. Wakil kepala sekolah menyatakan dalam sebuah wawancara bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang terorganisir adalah dasar untuk disiplin. Jama'ah akan sholat Dhuha dari pukul 07.00 hingga 07.15 yang di akhiri dengan kultum dan kemudian akan ada pembacaan Asmaul Husna, surat-surat pendek, dan lagu Indonesia Raya pada pukul 07.20. Peserta didik juga harus berpartisipasi dalam salat Dzuhur berjamaah dari pukul 12.00 hingga 13.00 di siang hari. Semua peserta didik mengikuti peraturan di sekolah, dan pembiasaan ini diwajibkan. Hal ini melatih Untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMK NW Kumbang.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan di sekolah dalam pembentukan pembiasaan karakter peserta didik:

a. Nilai pendidikan agama islam: Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,

morning juz amma, merayakan hari besar keagamaan, jadwal beribadah yang terstruktur, ekstrakurikuler sesuai minat peserta didik.

- b. Nilai karakter disiplin: Datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai jadwal, menaati peraturan sekolah, memberi penghargaan untuk peserta didik berprestasi, menegakkan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dengan adanya pembiasaan nilai religius dan disiplin, dapat mendorong peserta didik lebih bertanggungjawab dalam beribadah serta bersekolah, dimana peserta didik mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik melalui pembiasaan yang dilaksanakan disekolah. Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca juz amma sebelum memulai pelajaran, dan melaksanakan ibadah merupakan contoh-contoh pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Nw Kumbang. Membaca Juz Amma secara teratur di kelas membantu siswa mengembangkan karakter keagamaan dan menumbuhkan serta meningkatkan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam(*rahmad&kibtiyah,2022*).

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan pembelajaran PAI di SMK NW Kumbang memiliki manfaat salah satunya dalam membantu peserta didik untuk menerapkan pembiasaan tersebut, dimana diakhir semester mereka ada tes hafalan juz amma, pembiasaan membaca juz amma tersebut sangat membantu peserta didik dalam menghafalkannya. Selain itu pembiasaan beribadah sunnah seperti sholat dhuha, juga diterapkan oleh sebagian peserta didik ketika dirumah meskipun masih belum konsisten dalam penerapannya. Tetapi mereka sangat merasakan dampak positif dari pembiasaan tersebut. Pembiasaan disiplin pun juga sudah menjadi kebiasaan yang peserta didik lakukan disetiap harinya.

Pembiasaan nilai Karakter disiplin siswa di SMK NW Kumbang tidak hanya berlangsung secara formal di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai meresap ke dalam kehidupan pribadi peserta didik di luar sekolah. Upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui kebiasaan yang terstruktur dan konsisten menunjukkan bahwa pembiasaan bukan hanya rutinitas, melainkan proses pembentukan karakter yang berdampak jangka panjang (*Rahman,2017*). Peran guru dan lingkungan sekolah

menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama dan pentingnya kedisiplinan, tetapi juga mampu mengamalkannya secara berkelanjutan dalam kesehariannya.

3).Keteladanan

Mendidik karakter yang terpenting adalah keteladanan. Manusia melakukan sesuatu terkadang tidak berdasarkan teori yang mereka pelajari melalui pendidikan, begitu juga di pendidikan karakter (wardani & wahono, 2017). Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan keteladanan bermula dari kecenderungan mencontoh yang telah menjadi karakter manusia. Pencontohan bermula dari kondisi mental seseorang yang selalu merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati), sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, yang lemah cenderung meniru yang kuat dan bawahan cenderung meniru atasannya.

Keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh guru pada peserta didik (karsono, 2019). Keteladanan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam mendidik, membentuk, mengukir karakter peserta didik. Generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral dihasilkan oleh guru, sehingga guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter melalui pendidikan (prasetyo *et al*, 2019). Pendidikan menjadi metode yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk berkarakter dan berakhlak mulia.

Di Indonesia diketahui dengan jalur pendidikan yang memungkinkan dapat memberikan keteladanan yang dapat ditiru peserta didik sehingga tumbuh menjadi orang yang berkarakter baik dan mulia. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memberikan contoh kepada peserta didik. Peserta didik akan meniru gurunya jika gurunya sering menunjukkan perilaku yang tidak terpuji, seperti berbohong, berbicara kasar, angkuh, atau tidak menghargai pendapat orang lain. Untuk itu, pendidik harus dapat memberikan contoh yang dapat ditiru oleh peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMK NW Kumbang telah

menunjukkan keteladanan dalam banyak aspek, mulai dalam berpenampilan, etika berbicara, hingga sikap toleran terhadap guru non-muslim. Guru PAI secara khusus memberi contoh dalam menjaga aurat dan kerapihan berbusana, yang kemudian diikuti oleh peserta didik perempuan dalam memakai hijab secara islami. Oleh sebab itu, peran guru selain sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan tetapi juga sebagai pembimbing untuk menerapkan hal tersebut.

Guru menjadi panutan yang konsisten, tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga menjadi fasilitator internalisasi nilai-nilai luhur yang diharapkan tertanam dalam diri peserta didik (*aini&syahwil,2020*). Oleh karena itu, guru merupakan kunci terlaksananya program dalam proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Tantangan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang merupakan strategi penting dalam menciptakan karakter disiplin peserta didik yang utuh, baik secara spiritual maupun sosial (*masturin,2024*).

Strategi ini menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran berbasis nilai dan penguatan soft skills. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan internal yang menghambat efektivitas pelaksanaannya di sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, yang membuat proses internalisasi nilai tidak dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seperti yang dijelaskan dalam teori pendidikan karakter oleh Lickona, keberhasilan pendidikan nilai sangat dipengaruhi oleh konsistensi pendekatan serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (*amalia,2025*). Dengan karena itu, integrasi nilai religius dan disiplin menuntut adanya inovasi pedagogis yang lebih kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di Smk Nw Kumbang, ditemukan bahwa tantangan dalam menginternalisasi nilai

kedisiplinan dan sosial yang berasal dari dinamika sosial dan budaya yang berkembang di luar lingkungan sekolah. Guru A mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga yang beragam menyebabkan perbedaan kesiapan peserta didik dalam menerima nilai-nilai kedisiplinan. Guru B menambahkan bahwa pengaruh media sosial telah menggeser fokus perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang bersifat instan dan kurang bernilai edukatif, sehingga menghambat proses pembentukan karakter. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang menghambat. Di sisi lain, wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa meskipun penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang terasa sulit pada awalnya, mereka merasakan manfaat positif setelah terbiasa menjalaninya melalui rutinitas sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang konsisten di lingkungan sekolah dapat menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai, meskipun terdapat hambatan dari luar.

Sebagai respons terhadap tantangan-tantangan tersebut, berbagai pendekatan strategis telah banyak dikembangkan oleh sekolah-sekolah berbasis nilai, termasuk Smk Nw Kumbang. Pendekatan tersebut mencakup kegiatan pembiasaan seperti pelaksanaan salat berjamaah, penguatan tata tertib, serta pelatihan guru berbasis pendidikan karakter. Upaya ini sejalan dengan pandangan Bronfenbrenner dalam teori ekologi pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai sistem sosial dalam perkembangan peserta didik (*azahra&darmiyanti,2024*). Lebih jauh, strategi integrasi nilai juga dapat ditopang oleh penerapan model pendidikan berbasis keteladanan dan partisipatif, di mana guru tidak saja berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi figur teladan yang mampu menginspirasi nilai-nilai luhur dalam praktik keseharian. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara pendekatan sekolah, dukungan lingkungan keluarga, serta kesiapan individu dalam merespons proses pendidikan secara aktif dan reflektif.

Dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam

pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang di kelas adalah upaya yang diperhitungkan untuk mengembangkan kedisiplinan dan sosia untuk membentuk karakter peserta didik dalam semua aspek (*hamidah & maunah, 2023*). Sementara disiplin mengajarkan pengendalian diri, keteguhan hati, dan penghormatan terhadap hukum, cita-cita agama membentuk tanggung jawab moral dan kesadaran spiritual. Thomas Lickona menegaskan bahwa agar nilai-nilai tidak hanya diketahui tetapi juga dirasakan dan ditunjukkan dalam perilaku, pendidikan karakter yang efektif harus memasukkan unsur pengetahuan moral, emosi moral, dan tindakan moral (*ravico et al, 2024*). Pendidikan agama Islam yang terbaik adalah yang mengembangkan akhlak mulia yang ditunjukkan dalam perbuatan nyata di samping memberikan keterampilan kognitif (*hayati, 2020*). Oleh karena itu, anak-anak tidak hanya tumbuh secara akademis tetapi juga mengembangkan kepribadian yang stabil, bertanggung jawab, dan bermakna secara sosial ketika prinsip-prinsip agama dan disiplin dan karakter dimasukkan ke dalam proses pendidikan.

Integrasi prinsip-prinsip karakter disiplin telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergantian perilaku peserta didik, berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK NW Kumbang. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas melalui pembiasaan, seperti salat berjamaah, pembacaan doa dan morning juz amma sebelum pembelajaran, dan kesepakatan kelas. Selain itu, manajemen waktu dan fokus belajar peserta didik juga terdampak secara positif oleh disiplin yang diterapkan di kelas. Wakil kepala sekolah melanjutkan dengan mengatakan bahwa anak-anak sangat menikmati dengan pembiasaan. Namun, beberapa anak mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat masih belum mendorong penerapan cita-cita ini, yang berdampak pada penyimpangan perilaku di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter peserta didik membutuhkan dukungan penuh dari berbagai sumber, tidak hanya dari lembaga pendidikan resmi.

Dampak jangka panjang dari menginternalisasi nilai kedisiplinan dan sosial

ini tercermin dalam kematangan sikap dan cara pandang peserta didik terhadap kehidupan. Pendidikan agama yang menyatu dengan kehidupan nyata berkontribusi pada stabilitas emosi dan kesehatan mental peserta didik (Yusuf et al, 2022). Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa membentuk kontrol diri dan keteguhan sementara prinsip yang memberi arah moral dan spiritual. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan sikap reflektif dalam mengambil keputusan, lebih peduli terhadap sesama, dan konsisten dalam menjalankan rutinitas positif. Dengan demikian, keberhasilan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMK NW Kumbang tidak hanya ditunjukkan oleh kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga oleh tumbuhnya kesadaran internal yang menjadi fondasi perilaku etis jangka panjang.

Dengan memperhatikan hasil tersebut, dapat disimpulkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMK NW Kumbang memiliki dampak yang signifikan. Melalui pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan nonformal, peserta didik mengalami perkembangan kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan akademik. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai ini agar mampu melekat secara konsisten dalam diri peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan hari-harinya.

Kesimpulan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMK NW Kumbang dilakukan secara holistik melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan morning Juz Amma, doa harian. Proses ini menanamkan nilai melalui metode pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, dan pengalaman langsung, sehingga peserta didik tidak hanya mengerti ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMK NW Kumbang tampak dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, keteraturan, serta

kesadaran ibadah peserta didik. Hal tersebut mencerminkan keberhasilan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai secara menyeluruh.

Penelitian ini masih berfokus pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji kontribusi keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa smk nw kumbang. Kajian tersebut dapat menyuguhkan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pembentukan karakter siswa dalam konteks yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>
- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/770>
- Amalia, R. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI: Studi Literatur Tentang Peran Guru. *Jurnal Komprehensif*, 3(1), 299–304.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>
- Aripin, S., & Nurdiansyah, N. M. (2022). Modernization of Education: a New Approach and Method in Learning Islamic Religious Education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 100–117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5916>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Halimah, S. (2023). Integration of Religious Moderation in Islamic Religious Education (PAI) Curriculum and Learning. *Book Chapter of Proceedings Journey Liaison Academia and Society*, 2(2), 1–10.
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, <https://injire.org> 1(2), 201–213.
- Hasnita Al-amin, H. Q. 2). (2023). Penanaman Nilai Nilai Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Al-Amin. *Journal Socius Education (JSE)* DOI: 1(April), <https://doi.org/10.0505/jse.v66-75>.
- Hasriadi. (2022). Strategi Pembelajaran (Firman (ed.)). *MATA KATA INSPIRASI*.
- Hayati, M. (2020). Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences. *Journal on Teacher Education*, 3, 1–221. <http://repository.uin-suska.ac.id/30248/>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan*

- Manajemen Pendidikan, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70–87. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Juliana, & Yasin, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 3(1), 32–49.
- Kaharuddin. (2021). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 18. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Karima, M., Ramdani, A., & Bahri, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Character Terhadap Literasi Sains Siswa Education Integrated Inquiry. 6(4).
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 384.
- Khamidah, K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Mi Tholabuddin. *Gendeng Asa: Juurnal of Primary Education*, 2(1), <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1476> ABSTRACT 97–110
- kuwarasan. *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 7(1), 1–13.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1(2), 745–751.
- Maidugu, U. A., & Isah, A. T. (2024). Islamic Education and its Value : A Vital Means for the Formation of National Character. 2(4), 6–12. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i4.165>
- Masturin. (2024). The Power of Two Learning Strategy in Islamic Religious Education Material Shaping Character Student.
- Mauludiyah, H. (2024). Implementasi nilai religius dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa mi ma'arif nu blotongan. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v5i1.362>
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu [Al-Kamil]*, 1(1), 47–59.
- Nadiyah, D., Ningrum, R. C., & Jamaludin, U. (2023). Kajian Kelestarian Alam Kampung

- Naga dalam Upaya Pendidikan Karakter Lingkungan di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3), 12–24.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. 4(1), 19–32.
- Rachman, A. (2017). A Study on Character Building Based on Habituation to Form Students' Character. *Atlantis Press*, 100, 221–227. <https://doi.org/10.2991/seadric-17.2017.46>
- Rachmawati, R. A., & Handika, I. (2025). Analisis Penerapan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 1 Mataram.
- Raco, J. R., & Tanod, R. H. M. (2014). The phenomenological method in entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 22(3), 276–285. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2014.063776>
- Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(September), 31–52.
- Rahman, Y. S. (2018). Perbandingan Sistem Hukum Mengenai Disiplin Hukum. *Al'adl Jurnal Hukum*, 33. tertey7urtuw4568w3568w4
- Ravico, Siregar, A. D., & Ramadhona, N. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal : Kajian Nilai-nilai Tradisi Pengobatan Menta Gumeng dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci Ravicol, *THE CHARACTER*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.1093/nq/sl-II.45.230-d>
- Rohmah, N. (2016). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In Alfabeta, CV (Issue April).
- Umar, M., & Feiby Ismail. (2020). Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). In Cv. Pena Persada.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. 11(1), 92–105.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Yusuf, M., Rahmadani, A. L., Lestari, Y., & Kurniawan, D. S. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah pada Era

Media Sosial. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 5(01), 1-17.
<https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.338>

Yuwono, T. H. (2017). Full day School : Realisasi Pembentukan Karakter Anak. Jurnal PIGUR, 1(1), 73-83.

Zahroh, N., & Khamdani, A. (2020). Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik di SD Yimi Gresik. Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam, 3(1), 17-31. <https://ejournal.stitradensantri.ac.id/index.php/tadrisuna/article/view/28>